

memiliki koneksi ke hotel dan fasilitas penginapan di sekitar sirkuit, memastikan kenyamanan bagi pengunjung dari luar daerah.

e. Karakter Lintasan

- ☐ Panjang lintasan: 5,543 km
- ☐ Jumlah tikungan: 15 tikungan
- ☐ Jenis tikungan:
- ☐ Tikungan cepat: 4
- ☐ Tikungan lambat: 4
- ☐ Tikungan menengah: 7
- ☐ Lintasan lurus:
- ☐ Dua lintasan lurus utama, salah satunya sepanjang 920 meter
- ☐ Area run-off: Sepang International Circuit memiliki area run-off yang luas di hampir semua tikungan, memastikan keselamatan maksimal bagi pembalap, terutama dalam kondisi basah yang sering terjadi.

Sepang International Circuit menjadi tuan rumah berbagai balapan internasional, dengan yang paling terkenal adalah Formula 1 Malaysian Grand Prix (dari 1999 hingga 2017) dan MotoGP Malaysian Grand Prix, yang masih berlangsung hingga saat ini. Selain itu, sirkuit ini juga menjadi tempat untuk GT racing, Superbike World Championship (WSBK), dan berbagai balapan ketahanan seperti Sepang 24 Hours.

BAB III

TINJAUAN/ANALISIS

3.1 Tinjauan Fenomena

3.1.1 Isu Sirkuit Internasional di Indonesia

Indonesia menghadapi sejumlah tantangan dalam pengembangan sirkuit internasional, terutama dari segi jumlah dan kualitas infrastruktur yang ada. Hingga saat ini, Indonesia memiliki beberapa sirkuit yang digunakan untuk kejuaraan internasional, seperti Sirkuit Sentul di Bogor dan Pertamina Mandalika International Circuit di Lombok. Namun, dari segi kuantitas, jumlah sirkuit tersebut sangat terbatas dibandingkan dengan kebutuhan industri motorsport yang semakin berkembang. Kondisi ini membatasi potensi Indonesia sebagai tuan rumah event-event balap besar, seperti Formula 1 atau World Endurance Championship. Seperti yang dinyatakan oleh Fahmi (2021), "Kurangnya sirkuit yang memenuhi standar internasional dan tantangan dalam hal investasi infrastruktur menghambat kemampuan Indonesia untuk menyelenggarakan event motorsport kelas dunia."

Salah satu isu utama adalah tidak adanya sirkuit di Indonesia yang memenuhi standar tingkat satu dari FIA (Federasi Otomotif Internasional), yang diperlukan untuk menggelar

balapan Formula 1. Sirkuit Sentul, yang dibangun pada 1990-an dan pernah menjadi tuan rumah beberapa ajang balap internasional, hanya memenuhi standar Grade 2 FIA, yang berarti masih kurang untuk mengadakan balapan Formula 1. Meskipun Sirkuit Sentul dan Sirkuit Mandalika telah menjadi tuan rumah ajang balap seperti MotoGP dan Superbike, peningkatan standar masih diperlukan jika Indonesia ingin mengadakan ajang motorsport yang lebih besar.

Tantangan lain dalam pengembangan sirkuit internasional di Indonesia adalah keterbatasan investasi dan infrastruktur pendukung. Untuk membangun sirkuit yang sesuai dengan standar tingkat satu FIA, diperlukan dana besar, baik untuk pembangunan fisik sirkuit, teknologi, maupun fasilitas keamanan yang canggih. Selain itu, infrastruktur pendukung seperti akses jalan, transportasi, dan akomodasi juga perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan logistik dan kenyamanan pengunjung dalam skala internasional. Jika hambatan-hambatan ini bisa diatasi, Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi pusat motorsport internasional di kawasan Asia Tenggara.

3.2 Tinjauan Lokasi

3.2.1 Tinjauan Kota Semarang



Gambar 3.1 Wilayah Kota Semarang
sumber: neededthing.blogspot.com

Kota Semarang adalah ibu kota Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kota ini terletak di pesisir utara Pulau Jawa dan merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia. Semarang dikenal sebagai kota pelabuhan yang strategis, dengan pelabuhan Tanjung Emas yang merupakan salah satu pelabuhan utama di Indonesia. Selain itu, Semarang juga terkenal dengan beragam budaya .

Semarang memiliki kawasan yang sangat berkembang, mulai dari pusat kota hingga daerah pinggiran yang lebih subur dengan pertanian. Seiring dengan perkembangan ekonomi

dan infrastruktur, Kota Semarang terus tumbuh dan menjadi pusat perdagangan dan industri di wilayah Jawa Tengah.

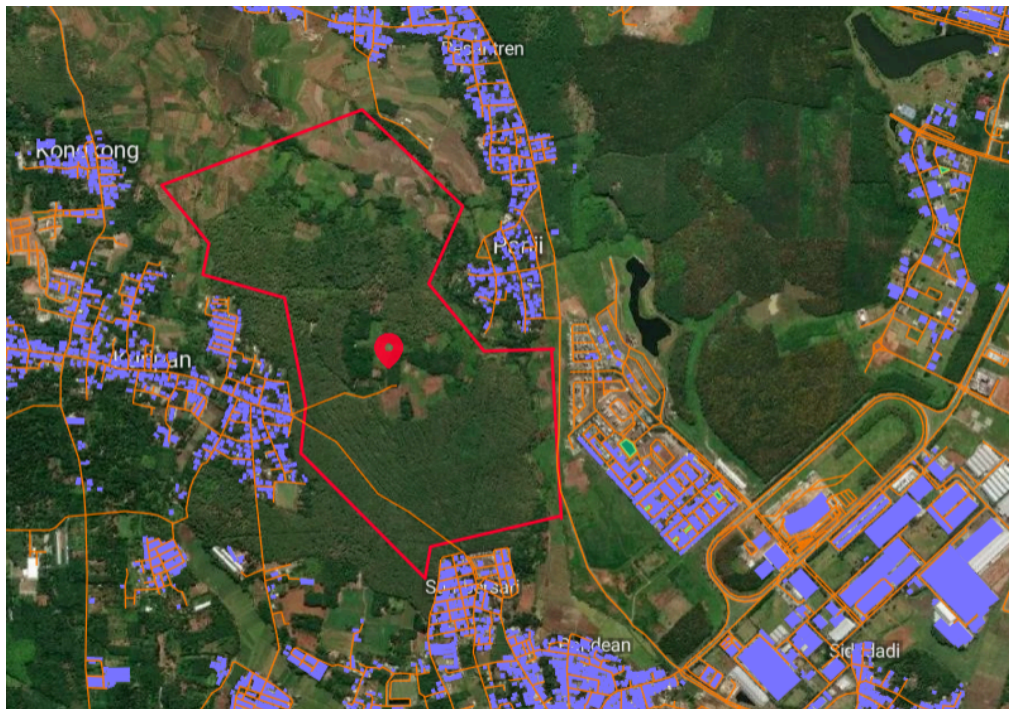
Koordinat Astronomis	6°58'S 110°23'E
Luas Wilayah	373.73km
Jumlah Penduduk (2023)	±1.777.000 jiwa
Laju Pertumbuhan Penduduk	0.69% per tahun
Kepadatan Penduduk	4.752 jiwa/km ²

Kota Semarang memiliki iklim tropis dengan dua musim utama: musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan terjadi dari November hingga Maret, dengan curah hujan tinggi, terutama pada Januari dan Februari. Pada musim ini, hujan lebat sering turun di sore atau malam hari, menyebabkan potensi banjir di beberapa area. Sedangkan musim kemarau berlangsung dari April hingga Oktober, dengan curah hujan lebih rendah dan suhu yang lebih panas, terutama pada siang hari.

Suhu rata-rata di Semarang berkisar antara 27-30°C, dengan kelembapan udara yang tinggi sepanjang tahun, sering mencapai 80% atau lebih. Meskipun demikian, angin laut yang bertiup dari arah utara yang membantu penyejukan daerah pesisir..

3.2.2 Rencana Lokasi Tapak

Perancangan sirkuit internasional di Kecamatan Mijen, Semarang Semarang. Secara geografis, Kecamatan Mijen terletak di pinggiran Kota Semarang, Jawa Tengah, yang menawarkan lahan luas dan aksesibilitas yang cukup baik dari pusat kota. Kawasan Mijen memiliki kontur lahan yang relatif bervariasi, dengan sebagian besar wilayah berupa dataran rendah hingga perbukitan ringan yang memberikan fleksibilitas dalam desain sirkuit. Ketersediaan lahan yang luas juga memudahkan untuk mengakomodasi fasilitas sirkuit seperti paddock, tribun penonton, dan area parkir. Mijen terhubung dengan pusat Kota Semarang melalui jaringan jalan yang cukup baik. Akses dari bandara Ahmad Yani Semarang, pelabuhan Tanjung Emas, serta jaringan tol Trans-Jawa menjadi keuntungan yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan sirkuit internasional. Kecamatan Mijen saat ini merupakan kawasan yang masih berkembang, dengan potensi besar untuk pengembangan ekonomi lokal melalui proyek sirkuit internasional. Kehadiran sirkuit berstandar internasional di Mijen dapat mendukung sektor pariwisata dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat.



Gambar 3.2 Lokasi Tapak
Sumber: Analisis Pribadi

Lokasi: Jl. Raya Ngadirgo, Ngadirgo, Kec. Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah 50213
Luas: $\pm 1.711.000 \text{ m}^2$

KDB: 40%

KLB: 0,4

KDH: Paling sedikit 20%

GSB: 7.5m

Batas Tapak

Utara: Lahan Kosong

Selatan: Lahan Kosong dan perumahan

Barat: Lahan Kosong dan perumahan

Timur: Jl. Raya Ngadirgo

3.2.3 Potensi Tapak



3.3 Lokasi Tapak

Sumber: Analisa Penulis

Lokasi tapak di Jl. Raya Ngadirgo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, memiliki potensi besar untuk pengembangan sirkuit balap karena lahannya yang luas. Letaknya yang berbatasan langsung dengan Jl. Raya Ngadirgo memberikan aksesibilitas yang baik bagi kendaraan pribadi maupun logistik. Batas tapak yang didominasi oleh lahan kosong, terutama di bagian utara dan selatan, memberikan fleksibilitas dalam desain serta minimnya potensi konflik dengan lingkungan sekitar. Berada di kawasan yang sedang berkembang, lokasi ini terhubung langsung dengan jalan utama dan dekat dengan fasilitas umum pusat kegiatan masyarakat. Hal ini menjadikan area tersebut strategis untuk menarik pengunjung, baik dari dalam maupun luar kota.

Dari segi topografi, area ini memiliki karakteristik yang relatif landai sehingga sangat mendukung pembangunan sirkuit. Lingkungan sekitar tapak didominasi oleh lahan terbuka hijau yang dapat dimanfaatkan untuk zona hijau sebagai upaya mitigasi kebisingan serta peningkatan estetika kawasan. Meski demikian, kedekatan dengan pemukiman memerlukan perhatian khusus terhadap pengelolaan polusi suara dan udara agar aktivitas sirkuit tidak mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar.

Dari segi infrastruktur, lokasi ini telah memiliki akses listrik, air, dan jaringan komunikasi yang cukup baik. Secara keseluruhan, lokasi ini memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi sirkuit balap internasional. Dengan memperhatikan mitigasi dampak lingkungan, pengelolaan kebisingan, serta pengembangan infrastruktur pendukung, tapak ini dapat menjadi pusat aktivitas yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi Kota Semarang.